

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD GMIM Pniel Bahu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran gerak dan lagu bernilai Kristiani secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik seperti keseimbangan, koordinasi, dan kelenturan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, spiritual, dan bahasa anak.

Kegiatan gerak dan lagu yang disisipi nilai-nilai Kristiani seperti kasih, syukur, dan tanggung jawab mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Anak-anak menjadi lebih fokus, percaya diri, serta menunjukkan empati dan sikap positif terhadap lingkungan sekitar. Namun demikian, pelaksanaan model ini menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan kreativitas guru dan kecenderungan anak untuk cepat bosan. Oleh karena itu, keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan serta dukungan aktif dari orang tua. Dengan pendekatan yang tepat, gerak dan lagu bernilai Kristiani menjadi strategi pembelajaran yang holistik, membentuk anak secara jasmani, rohani, dan sosial emosional, sejalan

dengan prinsip pendidikan anak usia dini berbasis iman Kristen. Penerapan model pembelajaran gerak dan lagu bernilai kristiani dilaksanakan dengan mengintegrasikan unsur-unsur keagamaan ke dalam aktivitas gerak dan lagu secara menyenangkan dan edukatif. Guru memanfaatkan lagu-lagu rohani anak-anak yang dikombinasikan dengan gerakan tubuh sederhana untuk mendukung suasana belajar yang aktif dan spiritual. Hal ini membantu anak mengenal nilai-nilai kristiani sejak dini melalui kegiatan fisik yang menyenangkan. Manfaat model pembelajaran gerak dan lagu terlihat dari meningkatnya keterampilan gerak anak dalam aktivitas seperti melompat, menendang, berjalan mengikuti irama, dan menggerakkan anggota tubuh sesuai instruksi. Selain itu, anak-anak menjadi lebih percaya diri, senang berpartisipasi, serta memiliki kesadaran beragama yang mulai terbentuk melalui lagu dan gerakan yang bermakna. Pengaruh model pembelajaran gerak dan lagu bernilai kristiani sangat positif. Anak-anak menunjukkan perkembangan kemampuan motorik kasar yang lebih optimal setelah mengikuti kegiatan secara rutin. Kegiatan ini memberikan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan membantu mereka dalam mengembangkan koordinasi gerak, kekuatan otot, dan kontrol tubuh, sekaligus menanamkan nilai-nilai iman Kristen dalam proses pembelajaran.

B.Saran

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Guru PAUD GMIM Pniel Bahu

Guru sebagai fasilitator utama dalam proses belajar perlu lebih kreatif dan inovatif dalam merancang serta menerapkan model pembelajaran gerak dan lagu yang menyenangkan dan variatif. Lagu-lagu bernilai Kristiani sebaiknya dipilih secara selektif agar sesuai dengan usia dan pemahaman anak, serta memiliki makna rohani yang membangun karakter.

2. Untuk Lembaga PAUD

Pihak sekolah hendaknya mendukung implementasi model pembelajaran ini dengan menyediakan media dan sarana yang menunjang kegiatan gerak dan lagu, seperti alat peraga, ruang gerak yang memadai, dan pelatihan guru secara berkala.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat terlibat aktif dalam proses pendidikan anak, khususnya dalam membiasakan kegiatan bernyanyi dan bergerak di rumah yang bernilai edukatif dan spiritual. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memperkuat dampak positif dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya pengembangan penelitian ini pada aspek lain, misalnya pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap perkembangan kognitif

atau sosial emosional secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas model secara lebih terukur.